

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PETERNAKAN HURIP WARAS OLEH PEMERINTAH DESA KARANGKAMULYAN KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS

Agy Hendrayana Ivana¹, Endah Vestikowati², Asep Nurwanda³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: hendarayanaagy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan kelompok peternakan hurip waras. Permasalahan yang dihadapi yaitu pemberdayaan kelompok peternakan hurip waras yang belum optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif, hal ini dipilih dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam atas suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu studi kepustakaan, studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara terhadap 3 orang informan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pemberdayaan Kelompok Peternakan Hurip Waras belum berjalan dengan baik. Hal ini diketahui dengan 7 dimensi dalam penelitian ini. Hambatan-hambatan yang dihadapi terdiri dari kesadaran, menunjukkan adanya masalah, membantu pemecahan masalah, menunjukkan pentingnya perubahan, melakukan pengujian dan demonstrasi, memproduksi dan publikasi, melaksanakan pemberdayaan dan penguatan kapasitas. Upayanya bekerja sama dan meningkatkan komunikasi dengan kelompok serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang belum optimal. Adapun saran penulis adalah sebaiknya Pemerintah Desa memberikan sarana dan prasarana serta pemberian inovasi dalam pengembangan pemberdayaan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan; Kelompok Peternakan; Pemerintah Desa.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan untuk peningkatan prakarya dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan pengembangan ekonomi usaha desa, pengembangan lembaga keuangan desa, serupa dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan

kreatifitas masyarakat dalam menaikan hasil produksinya.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 paal 18 tentang Desa bahwa : “Kewenangan di sektor penyelenggaraan pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa.”

Pemberdayaan masyarakat juga dapat menuntaskan kemiskinan

masyarakat dengan mengubah *mind set* individu dan masyarakat untuk berdaya dan mandiri. Pemberdayaan juga dapat dilakukan berbagai bentuk agar dapat meningkatkan partisipasi individu dan masyarakat dengan cara memberikan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kebutuhan masyarakat tersebut, kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis pada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian dan semangat yang dimiliki masyarakat setempat.

Menurut pendapat saya upaya-upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan mengubah perilaku masyarakat yang malas bekerja untuk menjadi lebih bersemangat dan menjadikan taraf hidup yang lebih baik dan berkualitas. Selanjutnya pemberdayaan masyarakat ini juga dapat memberikan inovasi dan motivasi kepada masyarakat untuk mendorong agar mampu mengambil

resiko dalam memperbaiki kualitas hidupnya, masyarakat harus berani mengambil langkah keluar dari Zona nyaman demi mendapatkan kelangsungan hidup yang lebih baik lagi.

Demi menjalankan peningkatan ekonomi masyarakat, maka pemerintah desa membentuk kelompok peternakan Hurip Waras di Dusun Kedungcaung Desa Karangamulyan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dengan Berdasarkan Surat Keputusan Desa Karangamulyan Nomor 141/Kpts-18/Ds/2019.

Berikut adalah data peternak ikan lele yang tergabung dalam kelompok Hurip Waras :

Tabel 1. Data Peternak Ikan Lele Hurip Waras Kampung Ciomas

No	Nama Anggota	Alamat	Jumlah Kolam
1	Hari Rusly	Dusun Kedungcaung	3
2	Oyo Surahman	Dusun Kedungcaung	1
3	Dayat	Dusun Kedungcaung	3
4	Dadang	Dusun Kedungcaung	1
5	Salwan	Dusun Kedungcaung	1

Sumber data : Kelompok Hurip Waras, 2021

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kampung Ciomas Dusun Kedungcaung bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak ikan lele masih belum berjalan dengan

optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa belum memberikan pembinaan dan pelatihan yang optimal terkait potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Karangamulyan khususnya pada Pemberdayaan kelompok ternak ikan lele. Contohnya kelompok Peternakan Hurip Waras masih mengalami kesulitan dalam mengelola budidaya ikan
2. Kurangnya wawasan dan pengetahuan masyarakat kelompok ternak ikan lele sehingga dalam pengolahan ternak ikan lele masih otodidak. Contohnya kelompok peternakan Hurip Waras masih belum paham mengenai pembibitan.
3. Kurangnya penyertaan finansial dari pemerintah Desa Karangamulyan kepada kelompok peternakan Hurip Waras. Contohnya kelompok peternakan Hurip Waras masih sangat kesulitan dalam pembuatan proposal pengajuan dana kepada Desa.

KAJIAN PUSTAKA

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), menguangi kekuasaan (*disempowerd*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan Djoni (Anwas, 2019:49). Sedangkan Mas'ood (Mardikanto

2015:26) "Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat". Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan Suharto (2014:59-60).

Menurut Mardikanto (2015:28) pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai berikut; Upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas, dll

Menurut Sumodiningrat (Mardikanto, 2015:33-34) sebagai berikut : Pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dll. Agar mereka mampu menunjukkan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan.

Menurut Selamat (Anwas, 2019:53) bahwa "pemberdayaan

masyarakat adalah ungkapan lain dari tujuan penyuluhan pembangunan.”

Sedangkan menurut Mardikanto (2015:100) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah :

Proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadinya perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlihat dalam proses pembangunan. Demi terwujudnya kehidupan yang semakin bedaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Anthony Bebbington (Mardikanto,2015:30) menjelaskan bahwa pemberdayaan itu ialah :

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dan perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memungkinkan dan mendirikan masyarakat.

Berdasarkan teori tersebut, dapat saya simpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan individu maupun kelompok sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta

terwujudnya kehidupan yang lebih mandiri, kreatif dan sejahtera.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu, penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya, persepsi, sikap, motivasi, dan tidak dengan pengukuran angka-angka dan lain sebagainya. 1).Sumber Data

Menurut Silalahi (2009:280) data dapat di definisikan bahwa “Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian”. Data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Bila dilihat dari sumbernya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder . Sumber Primer adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut *first-hand information*”Sumber Primer ini merupakan data yang diperoleh dari secara langsung dan Sumber Sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

Selanjutnya teknik sampling yang peneliti gunakan adalah teknik sampling Purposive. Informan yang diambil dari penelitian ini yaitu 3 orang informan yang berasal dari kepala desa, ketua kelompok Peternakan Hurip waras dan Anggota kelompok Peternakan Hurip Waras

Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2015:105) sebagai berikut:

1. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu. Karena melalui mengerjakan mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.
2. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat, karena perasaan senang/puas atau kegiatan belajar/pemberdayaan di masa-masa mendatang.
3. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus berkaitan dengan kegiatan lainnya, sebab, setiap orang cenderung untuk mengaitkan/menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan/peristiwa yang lainnya.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2015:167) Strategi pemberdayaan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Strategi sebagai suatu rencana
Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang

ditetapkan. Dalam hubungan ini, rumusan strategi senantiasa memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dilakukan oleh para pesaingnya.

2. Strategi sebagai suatu rencana
Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dalam hubungan ini, rumusan strategi senantiasa memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dilakukan oleh para pesaingnya.
3. Strategi sebagai kegiatan
Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.
4. Strategi sebagai suatu instrument
Sebagai suatu instrument, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi/perusahaan, terutama manager puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.
5. Strategi sebagai suatu system
Sebagai suatu system, strategi merupakan suatu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi

tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6. Strategi sebagai pola pikir Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternative-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang- peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya- upaya menutup kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman- ancamannya.

Dimensi Tahapan - Tahapan Pemberdayaan

1. Penyadaran, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaan, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik / teknis , ekonomi, dan politik.
2. Menunjukkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan keadaan sumber daya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas). Lingkungan fisik/teknis, sosial budaya dan politis. Termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut, adalah faktor-faktor penyebab

terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternalnya.

3. Membantu pemecahan masalah, sejak analisis akar masalah, analisis alternative pemecahan masalah, serta pilihan alternative pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi.
4. Menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (local, nasional, regional, dan global). Karena kondisi lingkungan (internal dan eksternal) terus mengalami perubahan yang semakin cepat, maka masyarakat juga harus disiapkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut melalui kegiatan perubahan yang terencana.
5. Melakukan pengujian dan demontstrasi, ini sangat diperlukan, karena tidak semua inovasi selalu cocok (secara:teks,ekonomis,sosial-budaya, dan politik/kebijakan) dengan kondisi masyarakatnya. Di samping itu uji coba juga diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang beragam alternative yang paling bermanfaat dengan resiko atau korbanan yang terkecil.
6. Memproduksi dan Publikasi informasi, baik yang berasal dari luar (penelitian, kebijakan, produsen/ pelaku bisnis,dll) maupun

yang berasal dari dalam (pengalaman, *indigenous technology*, maupun kearifan tradisional dan nilai adat yang lain).

7. Melaksanakan pemberdayaan/penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihan (*voice and choice*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Pemberdayaan kelompok Peternakan dibuat agar pemberdayaan bisa berjalan secara optimal dan menghasilkan keuntungan yang sangat memuaskan untuk anggota kelompok tersebut, karena dalam hal ini pemerintah desa masih belum optimal dalam melaksanakan kegiatan Pemberdayaan kelompok peternakan sebagaimana teori yang saya gunakan Untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Kelompok Peternakan Hurip Waras Oleh Pemerintah Desa Karangkamulyan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis menggunakan 7 Dimensi Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Yang dikemukakan oleh Lipit (Mardikanto)

Penyadaran

Dimensi Penyadaran, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaan, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, ekonomi, dan

politik. Untuk mengukur Dimensi Penyadaran dalam pemberdayaan kelompok peternakan Hurip waras dapat diukur dari indikator sebagai berikut Adanya Kegiatan Pengenalan dan Pemberian Pemahaman tentang Potensi Peternakan Lingkungan. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat dan anggota kelompok paham dan mengenali tentang potensi yang ada di desa karangkamulyan terutamanya dalam hal potensi lingkungan yang bisa memberikan untung yang lebih gunabisa mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan perkonomian di desa karangkamulyan.

Menunjukkan adanya masalah

Yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan keadaan sumber daya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas). Lingkungan fisik / teknis, sosial budaya dan politis. Termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut, adalah faktor-faktor penyebab terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternalnya. Untuk mengukur dimensi Menunjukkan Adanya Masalah dalam Pemberdayaan kelompok Peternakan Hurip Waras oleh Pemerintah Desa Karangkamulyan dapat dilihat dari indicator Adanya Analisis Kondisi Permasalahan Internal Dan Eksternal Kelompok Ternak Ikan Lele. Kegiatan analisis ini dilaksanakan guna mengetahui apa yang menjadi permasalahan dalam kelompok tersebut ketika tidak bisa mengembangkan usahanya, permasalahan yang datang

itu apakah secara internal ada didalam kelompok atau tersebut atau ekseternal yang datang dari luar agar dapat diketahui dan membuat pemberdayaan kelompok peternakan ini berkembang.

Membantu pemecahan masalah

Sejak analisis akar masalah, analisis alternative pemecahan masalah, serta pilihan alternative pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi. Untuk mengukur Dimensi ini maka dapat dilihat dari indicator sebagai berikut :

Adanya Kegiatan Pelatihan Usaha Dan Budidaya Kelompok Ternak Ikan Lele , dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan ini sangat membantu sekali karena guna mengatasi permasalahan yang sedang terjadi didalam pemberdayaan kelompok peternakan dan bisa mewaspadai permasalahan yang mungkin saja dapat terjadi , ini guna meningkatkan kualitas hasil peternakan dan meningkatkan keberhasilan suatu kelompok dalam melakukan peternakan.

Menunjukkan Pentingnya Perubahan

Yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (local, nasional, regional, dan global). Karena kondisi lingkungan (internal dan eksternal) terus mengalami perubahan yang semakin cepat, maka masyarakat juga harus disiapkan untuk

mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut melalui kegiatan perubahan yang terencana. Untuk mengukur Dimensi ini maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut Pemberian Inovasi usaha ternak ikan lele. Ini merupakan langkah pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan kelompok peternakan, pemberian Inovasi ini sangat diperlukan karena suatu kelompok ketika ingin mengembangkan usahanya harus bisa melakukan inovasi karena ini digunakan untuk menarik peminat dan bisa menyaingi kelompok lain dengan produk yang mereka hasilkan

Melakukan Pengujian dan Demontstrasi

Ini sangat diperlukan, karena tidak semua inovasi selalu cocok (secara:teks,ekonomis,sosial-budaya, dan politik/kebijakan) dengan kondisi masyarakatnya. Di samping itu uji coba juga diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang beragam alternative yang paling bermanfaat dengan resiko atau korbanan yang terkecil. Untuk mengukur Dimensi ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut : Adanya Pengujian Kelayakan Usaha Peternak Ikan Lele. Kegiatan ini dilakukan guna mengetahui kelayakan tempat pemberdayaan tersebut karena ini sangat berpengaruh dari hasil pemberdayaan yang dilakukan dan juga berguna untuk bisa meminimalisir kerugian yang selalu ada disetiap Pemberdayaan tersebut.

Memproduksi dan Publikasi Informasi

Baik yang berasal dari luar (penelitian, kebijakan, produsen/pelaku bisnis, dll) maupun yang berasal dari dalam (pengalaman, *indigenous technology*, maupun kearifan tradisional dan nilai adat yang lain). Untuk mengukur Dimensi ini maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

Adanya Fasilitasi Dengan Kelompok Peternak Untuk Bekerja Sama Dan Menjalinkan Kemitraan Dengan Pihak Lain, ini sangat diperlukan ketika Suatu Kelompok dalam hal pemberdayaan mampu menjalin kerja sama dengan kemitraan lain, karena ini sangat menguntungkan bagi kelompok tersebut untuk bisa meningkatkan pengembangan usahanya.

Melaksanakan pemberdayaan/ penguatan kapasitas

Yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihan (*voice and choice*). Untuk mengukur Dimensi Melaksanakan pemberdayaan/ penguatan kapasitas dapat dilihat dari indikator sebagai berikut Adanya Pembinaan Kelembagaan Kelompok Ternak Ikan Lele. Dalam hal ini kegiatan pembinaan bagi kelompok itu sangat penting karena ketika ketua ataupun anggotanya memahami tentang bagaimana menjalankan kelompok dengan sangat baik dan didasari dengan pengetahuan yang sangat mumpuni maka keberhasilan pemberdayaan

kelompok pun dapat tercapai dengan baik.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan kelompok peternakan Hurip Waras, yaitu :

1. Kurangnya Pemberian pemahaman tentang potensi peternakan lingkungan;
2. Kurangnya pemberian motivasi untuk mengembangkan potensi ternak ikan lele;
3. Kurangnya analisis kondisi permasalahan yang datang baik secara internal maupun eksternal;
4. Kurangnya pendampingan kelompok dalam meningkatkan usahanya;
5. Kurangnya pelatihan usaha dan budidaya;
6. Kurangnya arahan dan petunjuk pengembangan usaha;
7. Kurangnya pemberian bantuan berupa permodalan dan sarana prasarana,
8. Kurangnya pengujian kelayakan tempat usaha;
9. Kurangnya pemberian fasilitasi;
10. Kurangnya pembinaan kelembagaan;
11. Kurangnya pelatihan manajemen kelompok.

Sedangkan Upaya - Upaya yang dilakukan yaitu :

1. Selalu menjaga komunikasi setiap antar anggota yang akan disampaikan kepada ketua kelompok untuk ditujukan kepada pemerintah desa agar informasi sekecil apapun dapat tersampaikan;

2. Lalu kegiatan yang masih kurang maksimal yang diadakan pemerintah desa maka upayanya dengan mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan ketua kelompok dan kelompok lain,
3. Ketua kelompok akan lebih sering melakukan kegiatan pemberian arahan dan petunjuk dalam pengembangan usaha ternak ikan lele,
4. Kelompok dalam mengatasi permodalan dengan melakukan pengajuan permodalan kepada bumdes dan menggunakan semaksimal mungkin bantuan yang diberikan pemerintah desa,
5. Pengujian kelayakan usaha secara mandiri dengan pantauan dari ketua kelompok yang sudah mendapatkan arahan dari pemerintah desa dan dinas perikanan,
6. Publikasi dan informasi dibantu melalui media cetak dalam hal publikasi dan promosi tentang hal peternakan,
7. Melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan kelompok peternakan hurip waras oleh Pemerintah Desa Karangkamulyan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis masih belum optimal. Hal ini disebabkan dari 7 dimensi yaitu kesadaran, menunjukkan adanya masalah, membantu pemecahan masalah, menunjukkan pentingnya perubahan,

melakukan pengujian dan demonstrasi, memproduksi dan publikasi, dan melaksanakan pemberdayaan dan penguatan kapasitas. Kendala- kendala yang dihadapi dalam Pemberdayaan Kelompok Peternakan Hurip Waras oleh Pemerintah Desa Karangkamulyan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, yaitu : Kurangnya anggaran yang disediakan oleh Pemerintah Desa dan masih kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan. Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok peternakan belum optimal. Pemerintah Desa melakukan upaya- upaya terkait dengan kendala yang ada pertama adalah bekerja sama dan meningkatkan komunikasi dengan kelompok guna memenuhi kebutuhan kelompok dalam hal pemberdayaan. Kedua, melaksanakan kegiatan- kegiatan yang masih belum optimal sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko, 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta
- Anwas, Oos M. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung; Refika

Perundang-Undangan :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun
2014 tentang Desa